

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Urusan Logistik (BULOG) bertanggung jawab atas pengelolaan stok beras nasional serta distribusi beras untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Perannya tidak hanya terfokus pada pengaturan harga beras yang stabil di pasar, tetapi juga pada upaya memastikan pasokan beras yang cukup dan terjamin bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama di masa-masa sulit seperti saat terjadi krisis pangan atau bencana alam (Proborini *et al.*, 2018). BULOG mengelola berbagai kegiatan yang meliputi pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan stabilisasi harga beras, dalam menjalankan fungsinya. Salah satu kegiatan utamanya adalah pembelian beras dari petani untuk disimpan dalam gudang-gudang milik BULOG sebagai cadangan strategis. Cadangan beras pemerintah merupakan upaya BULOG untuk menjaga kestabilan pasokan beras, terutama bila terjadi bencana alam pada daerah tersebut (Harahap *et al.*, 2024).

Perum BULOG memiliki visi dalam mengelola ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas pangan. BULOG sangat berperan dalam menjaga stabilitas harga beras melalui intervensi pasar, yaitu dengan membeli dan menjual beras di pasar secara strategis untuk mengatur penawaran dan permintaan serta mencegah lonjakan harga yang tidak terkendali. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya inflasi pangan yang dapat berdampak buruk pada daya beli dan kesejahteraan masyarakat. BULOG memiliki peran dalam melakukan pengelolaan stok beras

nasional dan distribusi beras yang merata ke seluruh wilayah. BULOG memiliki kantor cabang (kancab) dan kantor wilayah (kanwil) agar visinya dapat tercipta dan merata di seluruh wilayah Indonesia

Perum BULOG Kantor wilayah Jawa Tengah pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan pengadaan beras dari angka 72,04% menjadi 56,51%. Menurunnya angka realisasi pengadaan beras ini dapat terjadi karena terjadinya fenomena alam seperti El Nino yang menyebabkan kekeringan dan membuat kelangkaan komoditas beras. Daerah ini memiliki jumlah pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat tiap tahunnya, ketersediaan bahan beras menjadi hal yang cukup krusial bagi suatu daerah dengan angka pertumbuhan penduduk yang tinggi, karena pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Bahan pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang paling mendasar dan ketersediaannya harus selalu tercukupi (Nainggolan *et al.*, 2022). Adanya angka pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, membutuhkan jumlah ketersediaan pangan yang seimbang juga, serta adanya ketidakpastian waktu panen akibat cuaca yang seringkali sulit diprediksi akibat perpindahan musim dan proses produksi yang memakan waktu kurang lebih 3 bulan membuat pengelolaan persediaan beras menjadi hal yang penting untuk diperhatikan agar ketersediaan bahan pangan dapat selalu mencukupi permintaan masyarakat.

Berdasarkan Lampiran 3. mengenai Laju Pertumbuhan Penduduk di Jawa Tengah, Kota Semarang merupakan kota yang memiliki pertumbuhan penduduk yang paling tinggi diantara daerah di provinsi tersebut, karena itu persediaan pangan di Kota Semarang perlu untuk diperhatikan agar mampu untuk memenuhi

permintaan. Pengelolaan persediaan dapat dilakukan melalui beberapa metode, salah satunya adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ), metode ini sering digunakan karena perhitungannya paling ekonomis namun tetap mampu untuk memenuhi permintaan yang ada. EOQ mampu menciptakan keseimbangan antara permintaan konsumen dan meminimalkan biaya persediaan serta pemborosan yang dapat menimbulkan kerugian (Hidayani *et al.*, 2023). Pemesanan persediaan setelah melakukan perhitungan EOQ dapat mengurangi biaya biaya yang tidak diperlukan akibat dari pemesanan yang berlebihan, karena pemesanan menggunakan EOQ dapat menentukan jumlah yang optimal untuk dipesan. Efisiensi biaya bukanlah pemangkasan biaya, namun pencegahan penggunaan biaya yang tidak diperlukan agar tidak terjadi pemborosan biaya. Peningkatan efisiensi biaya menyangkut perhitungan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan harus memperhitungkan tingkat kemanfaatan bagi pendapatan perusahaan (Kristyaningrum *et al.*, 2018).

Pengelolaan persediaan beras di Kota Semarang menjadi tanggung jawab dari Perum BULOG Kantor Cabang Semarang dan dalam upaya menjaga ketersediaan beras Perum BULOG Kancab Semarang membangun gudang penyimpanan, namun gudang yang disimpan memiliki kapasitas yang terlalu besar hingga melampaui kemampuan produksi daerah ini serta melampaui target yang diberikan oleh kanwil Jawa Tengah. Oleh karena itu analisis persediaan beras menjadi penting untuk memahami lebih dalam tentang dinamika pasok beras dan upaya-upaya yang dilakukan dalam menjaga ketersediaan beras yang juga meningkatkan efisiensi biaya, diharapkan dengan adanya pengelolaan persediaan Perum BULOG dapat

mencegah terjadinya fluktuasi harga dan dapat membuat Perum BULOG menjalankan tugas stabilisasi harga pangan.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis optimasi persediaan beras kualitas medium yang dilakukan oleh Perum BULOG Kantor Cabang Semarang menggunakan metode EOQ
2. Menganalisis efisiensi biaya persediaan beras kualitas medium yang dilakukan oleh Perum BULOG Kantor Cabang Semarang

Berdasarkan tujuan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian bagi Perum BULOG Kantor Cabang Semarang yaitu mampu dijadikan bahan acuan dalam mengadakan kegiatan pengadaan persediaan, baik dalam negeri maupun luar negeri.

2. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan melalui kegiatan di lapangan dan merupakan pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari dalam kegiatan perkuliahan.

3. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam proses pembelajaran terkait ilmu manajemen persediaan bagi suatu perusahaan.